

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen keuangan syari'ah adalah pengaturan kegiatan keuangan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan, dan pengendalian keuangan. Orang yang melaksanakan kegiatan manajemen keuangan disebut dengan manajer keuangan. Seorang manajer keuangan dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai analisis bisnis, investasi, dan surat-surat berharga.

Manajemen keuangan syari'ah bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah Islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Secara garis besar, fungsi-fungsi perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam empat fungsi, yaitu: (1) Fungsi Pemasaran; (2) Fungsi Keuangan; (3) Fungsi Produksi, dan (4)

Fungsi Personalia. Keempat fungsi tersebut merupakan fungsi pokok suatu perusahaan. Fungsi-fungsi manajemen bisa dipecah ke dalam beberapa hal: (1) Perencanaan (*Planning*) (2) Pengorganisasian (*Organizing*) (3) Kepegawaian (*Staffing*) (4) Pelaksanaan (*Implementation*) dan (5) Pengendalian (*Controlling*). Dengan demikian, manajemen keuangan syari'ah dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syari'ah.<sup>1</sup>

Keputusan keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh peran dan fungsi dari manajer keuangan itu sendiri. Fungsi manajemen keuangan syari'ah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan bagi hasil atau deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan.

---

<sup>1</sup> Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah* (UPP STIM YKPN, 2014), h. 2.

Rasio keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan, sehingga hasilnya bisa didapatkan apakah perusahaan tersebut mempunyai posisi keuangan yang sehat atau tidak.<sup>2</sup> Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi

---

<sup>2</sup> Hendra S Raharjaputra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi* (Salemba Empat, 2011), h. 194

mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional.<sup>3</sup>

Nilai perusahaan tercermin dari nilai saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi nilai saham yang beredar maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan juga akan memakmurkan para pemegang saham. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

PBV merupakan nilai yang muncul akibat perilaku pasar dalam menilai seberapa besar menilai harga buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar makin percaya pada prospek perusahaan.<sup>4</sup>

Perusahaan yang membutuhkan dana melalui penjualan sekuritas untuk pertama kali di lepas dan dapat ditawarkan kepada masyarakat luas dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO). Sedangkan empat jual beli sekuritas disebut dengan Bursa Efek. Perkembangan saham menunjukkan bahwa

---

<sup>3</sup> Irhan Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (ALFABETA, 2014 ), h. 176

<sup>4</sup> Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M, Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017) (*Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2019 ), Vol. 7 No. 1. h. 67–82.

perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun-ke tahun di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu menciptakan kreatifitas serta membangun inovasi untuk produk yang diciptakannya agar dapat bersaing di pasar dan mempertahankan perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan yang sudah *go public* bukan hanya mencari keuntungan saja tetapi juga harus dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sartono nilai perusahaan adalah harga perusahaan yang telah disepakati apabila dijual kepada investor. Nilai perusahaan sangat penting, karena dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Informasi penilaian saham sangat penting diketahui oleh investor dalam memutuskan keinginannya untuk berinvestasi dalam pasar modal. Menurut Tandelilin penilaian saham dilakukan dengan tiga jenis yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai saham yang dihitung dengan melihat pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham yang terdapat dalam pasar modal. Nilai instrinsik merupakan nilai yang sebenarnya terjadi dalam saham. Ketiga jenis penilaian saham tersebut sangat penting untuk diketahui

oleh para investor untuk memutuskan pengambilan keputusan yang tepat saat berinvestasi. Pada saat membeli atau menjual saham investor perlu membandingkan antara nilai instrinsik dengan nilai pasar dalam saham. Nilai pasar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai intrinsik maka saham tersebut tergolong dalam nilai jual yang tinggi. Pada situasi tersebut investor dapat menjual saham tersebut, dan jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut tergolong dalam nilai jual yang rendah dan investor dianjurkan untuk membeli saham tersebut.<sup>5</sup>

Profitabilitas adalah faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Wijaya dan Sedana menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan

---

<sup>5</sup> Tandelilin, E, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama (Yogyakarta: KANISIUS, 2010)

indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.<sup>6</sup>

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas, yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus segera dipenuhi. Manajemen likuiditas harus dapat menyumbangkan kontribusi untuk realisasi penciptaan sebuah nilai perusahaan.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Likuiditas diprosikan menggunakan *Loan on Deposit Ratio* (LDR). *Loan on Deposit Ratio* merupakan faktor yang cukup penting dalam perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Pihak manajemen harus dapat menjaga rasio *Loan on Deposit Ratio* pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80-110%). Dengan optimalnya *Loan on Deposit Ratio* maka dalam kegiatan usahanya, bank akan selalu memperoleh keuntungan. Tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Apabila bank dalam menyalurkan

---

<sup>6</sup> Wijaya, B. I. & Sedana, L. B. P. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi). ( *Jurnal Manajemen Unud*, 2015 ) Vol. 4. No.12. h. 1-22

kredit dari dana pihak ketiganya tinggi maka otomatis likuiditasnya tinggi dan pendapatan labanya akan tinggi.

Pada bank konvensional likuiditas di proksikan menggunakan *Loan on Deposit Ratio* (LDR) sedangkan pada bank syariah likuiditas di proksikan menggunakan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Sebagaimana fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi yaitu penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat, fungsi intermediasi ini tercermin pada FDR. *Finance to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan. Dengan kata lain, FDR adalah rasio kredit (pembiayaan) yang diberikan pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing akan tetapi tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Menurut standar Bank Indonesia besarnya rasio FDR ialah 80%-100%.<sup>7</sup>

Fenomena naik turunnya harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan sangat menarik untuk dibahas. Kenaikan maupun penurunan nilai saham yang terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal dari perusahaan. Faktor eksternal, pemicunya datang dari luar perusahaan dan

---

<sup>7</sup> Misbahul Munir, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Journal of Islamic Economics Finance and Banking*, Vol 1, No. 1 & 2, (Juni-Desember 2018), h. 71-88.



tidak dapat dicegah dampaknya oleh perbankan. Faktor eksternal tersebut contohnya adalah persaingan pasar dagang internasional yang mengalami ketegangan, fluktuasi kurs dari rupiah terhadap mata uang asing, dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berdampak pada perbankan. Berbeda dengan faktor internal yang pemicunya datang dari internal perusahaan itu sendiri. Dampak yang diberikan oleh faktor internal bisa segera dicegah apabila berdampak buruk bagi perusahaan. Faktor internal tersebut contohnya adalah aksi yang dilakukan korporasi seperti melakukan merger, akuisisi, maupun prestasi yang sudah diraih. Selain itu proyeksi laporan keuangan di masa depan juga menjadi faktor internal, dan yang terakhir kasus-kasus yang menimpa perbankan yang berdampak pada harga sahamnya. Berikut dibawah ini beberapa kasus yang menyebabkan pergerakan kenaikan maupun penurunan harga saham, diantaranya:

**Tabel 1.1 Kasus Terkait Fenomena Pergerakan Harga Saham**

No	Berita (Sumber, Tahun)	Uraian Kasus
1	Perang Dagang, Saham	Ketegangan pasar yang terjadi antara

<p>Perbankan Jadi Sektor yang Paling Terdampak (Kontan.co.id, 2019)</p>	<p>kedua negara yaitu Amerika Serikat dengan China. Perang dagang antara Amerika dan China yang terjadi pada kuartal I tahun 2019 berdampak pada pergerakan harga saham IHSG yang mengalami pemerosotan sebesar 2,24% dari level 6.178. Kondisi ini memberikan dampak yang lebih besar terhadap sektor keuangan sehingga terjadi perlambatan ekonomi yang</p>
---	---

		<p>tercermin dalam produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada kuartal I 2019 yang tidak memenuhi harapan di angka 5,07%. Selain itu saham di sektor perbankan mengalami sektor yang paling terdampak dibandingkan dengan sektor lain yang terdapat dalam pasar modal (Rahmawati, 2019).<sup>8</sup></p>
--	--	---

---

<sup>8</sup> Rahmawati, W. (2019). Perang Dagang, Saham Perbankan jadi Sektor yang Paling Terdampak. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/perangdagang-saham-perbankan-jadi-sektor-yang-paling-terdampak>

2	<p>Rupiah Merosot Saham-saham Bank Besar Berguguran (CNBC Indonesia, 2018)</p>	<p>Harga saham-saham bank besar mengalami tekanan. Investor tampaknya mulai ambil untung dengan melepas saham-saham tersebut. Secara sektoral, indeks sektor keuangan mengalami koreksi tertinggi kedua setelah sektor aneka industri. Indeks sektor keuangan terkoreksi 0,67% saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,37%. Pelemahan saham-saham bank tersebut dipicu oleh gejolak nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) yang</p>
---	--	---

		sempat melemah kini mampu berbalik arah (Saragih, 2018). <sup>9</sup>
3	BI Sebut Investor Asing Tanam Modal Rp49 T Sejak Awal 2019 (CNN Indonesia, 2019)	Kebijakan terkait penanaman modal asing yang ditetapkan pemerintah telah membawa kabar baik. Bank Indonesia (BI) mencatat aliran modal asing (capital inflow) sejak awal tahun hingga 2 Februari 2019 mencapai Rp49,6 triliun. Angka itu terus naik dari posisi Januari kemarin yang sekitar Rp19 triliun.

---

<sup>9</sup> Saragih, H. P. (2018). Rupiah Merosot, Saham-saham Bank Besar Berguguran. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/201812211053031747423/rupiah-merosot-saham-saham-bank-besar-berguguran>

		<p>Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan mayoritas dana ditempatkan di Surat Berharga Negara (SBN) sebesar Rp32,4 triliun. Kemudian, diikuti dengan penempatan dana di pasar saham sebesar Rp15,1 triliun. Kondisi tersebut menandakan bahwa investor asing masih cukup percaya dengan perkembangan ekonomi Indonesia. Selain itu, derasnya investasi asing juga menandakan bahwa nilai tukar negara itu bergerak stabil</p>
--	--	--

		(Wicaksono, 2019). <sup>10</sup>
4	Dana Nasabah Dibobol, Saham BTN Bobol (Warta Ekonomi, 2017)	Kasus pembobolan dana yang menimpa nasabah bank BTN, yaitu PT Surya Artha Nusantara Finance (SAN Finance). Menurut kronologinya, Direktur SAN Finance (Naga Sujady) mengatakan bahwa perusahaan telah memasukan dana senilai total Rp 250 miliar pada tahun 2016 dalam bentuk giro. Saat terjadi pembobolan dana nasabah di bank tersebut, dana

---

<sup>10</sup> Wicaksono, A. (2019). BI Sebut Investor Asing Tanam Modal Rp49T Sejak Awal 2019. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/201902082131527836763/bisebut-investor-asing-tanam-modal-rp49-t-sejak-awal-2019>

		<p>milik SAN Finance tersisa Rp 140 miliar atau sekitar 66% dari keseluruhan dana. Akibat kejadian tersebut SAN Finance mengambil langkah untuk menarik semua sisa dana dan sisanya masih belum dikembalikan oleh pihak bank. Hingga saat ini perusahaan telah melakukan beberapa langkah hukum, dan yang terbaru pihak perusahaan telah melakukan peninjauan kembali (PK) ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 3 Oktober 2019. Kejadian</p>
--	--	---



		tersebut direspon negatif oleh para investor dengan melepas besarbesaran saham BBTN, sehingga saham tersebut mengalami pemerosotan sebesar 5,3% menjadi Rp 2.130 per saham. Alhasil, sahamnya masuk dalam jajaran <i>Top Loser</i> di jajaran saham LQ45. Dalam hitungan sepekan, harga saham BBTN mencatatkan penurunan hingga sebesar 5,7% (Wiratno, 2017). <sup>11</sup>
5	Ada Masalah Saldo Nasabah	Kasus yang menimpa Bank Mandiri yang mengalami

---

<sup>11</sup> Wiratno, G. A. (2017). Dana Nasabah Dibobol, Saham BTN Bobol. Retrieved from <https://www.wartaekonomi.co.id/read134964/dana-nasabah-dibobol-sahambtn-bobol.html>

	<p>Error, Harga Saham Bank Mandiri Turun 0,95% (Katadata, 2019)</p>	<p><i>error</i> nominal pada rekening nasabah. <i>Error</i> tersebut membuat banyak nasabah khawatir dan memiliki praduga buruk pada Bank Mandiri. Keresahan dan kekhawatiran dari nasabah tidak diimbangi dengan <i>press release</i> yang menjelaskan terjadinya <i>error</i> sehingga mengakibatkan penurunan harga saham Mandiri sebesar 1,75% ke level 7.775. Setelah beberapa jam kemudian, sekretaris Bank Mandiri Rohan Hafas mengatakan bahwa</p>
--	---	--

		kejadian tersebut hanyalah gangguan sistem dan bukan disebabkan oleh <i>fraud</i> (Aldin, 2019). <sup>12</sup>
6	Gencar Lakukan Inovasi Digital, Bank BRI Raih 4 Penghargaan (Kompas, 2019)	Direktur Utama (Dirut) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, Suprajarto menjelaskan pihaknya memang gencar melakukan inovasi-inovasi untuk mendorong layanan digital banking. Berkat inovasi-inovasi tersebut, Bank BRI pun berhasil memborong 4 penghargaan dalam acara IDX Channel Innovation Award 2019. Kinerja

---

<sup>12</sup> Aldin, I. U. (2019). Ada Masalah Saldo Nasabah Error, Harga Saham Bank Mandiri Turun 0,95%. Retrieved from <https://katadata.co.id/berita/2019/07/22/adamasalah-saldo-nasabah-error-harga-saham-bank-mandiri-turun-095>

		<p>cemerlang Bank BRI turut berkontribusi terhadap kinerja saham berkode BBRI yang juga terus tumbuh. BBRI menjadi saham yang paling banyak diburu oleh investor termasuk para millennials (Gewati, 2019).<sup>13</sup></p>
--	--	---

Berdasarkan dari kasus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kasus pertama hingga ketiga merupakan pemicu pergerakan harga saham oleh faktor internal, dikarenakan kasus-kasus berkaitan dengan ekonomi makro, sehingga perbankan tidak bisa menghindarinya. Sedangkan pada kasus keempat hingga keenam merupakan pemicu pergerakan harga saham disebabkan oleh faktor internal, dikarenakan kasus-kasus tersebut

---

<sup>13</sup> Gewati, M. (2019). Gencar Lakukan Inovasi Digital, Bank BRI Raih 4 Penghargaan. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2019/08/19/165326426/gencar-lakukaninovasi-digital-bank-bri-raih-4-penghargaan?page=all>

terjadi karena akibat dan aksi yang dilakukan perusahaan, seperti prestasi yang diraih maupun kelemahan sistem yang menyebabkan banyak terjadi kasus pembobolan dana maupun sistem mengalami *error*. Oleh karena itu, faktor internal dapat di atasi oleh perusahaan itu sendiri dengan cara membuat kinerja perusahaan stabil, membuat sistem pengawasan yang baik, dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk nasabah untuk menjamin kepercayaan dari nasabah. Dalam hal tersebut manajemen berperan penting dalam mewujudkan hal tersebut guna meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan berdasarkan beberapa indikator seperti *Return on Asset (ROA)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018, dengan berdasarkan rasio keuangan dengan harapan dapat membantu pihak internal maupun eksternal didalam menganalisa laporan keuangan sebagai

bahan pertimbangan dan keputusan. Atas dasar itulah penulis memilih judul **“Pengaruh Profitabilitas (ROA) Dan Likuiditas (FDR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kenaikan maupun penurunan nilai saham yang terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal dari perusahaan. Faktor eksternal pemicunya datang dari luar perusahaan dan tidak dapat dicegah dampaknya oleh perbankan sedangkan faktor internal yang menjadi pemicunya adalah datang dari internal perusahaan itu sendiri.
2. Pemicu pergerakan harga saham oleh faktor internal seperti perang dagang, rupiah merosot dan penanaman modal dari investor asing, dikarenakan kasus berkaitan dengan ekonomi makro, sehingga perbankan tidak bisa menghindarinya dan bisa saja sewaktu-waktu terjadi.

3. Pemicu pergerakan harga saham disebabkan oleh faktor internal, dikarenakan kasus-kasus tersebut terjadi karena akibat dan aksi yang dilakukan perusahaan, seperti prestasi yang diraih maupun kelemahan sistem yang menyebabkan banyak terjadi kasus pembobolan dana maupun sistem mengalami error.
4. Kondisi keuangan perusahaan dinilai dari kondisi mikro dan makro nya baik yang terjadi di tingkat domestik maupun internasional, investor harus mengetahui kondisi ini dimana nantinya diketahui perusahaan berada pada keadaan sehat atau tidaknya.
5. Investor perlu membandingkan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar dalam menjual atau membeli saham karena jika nilai pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai intrinsik nya maka saham tersebut tergolong dalam nilai jual yang tinggi sebaliknya jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut tergolong dalam nilai jual yang rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah dan BRISyariah.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2015-2019

### **D. Perumusan Masalah**

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?



2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut untuk topik ini.

### **2. Bagi Lembaga Perbankan Syariah**

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas dan likuiditas bank secara maksimal, terkhusus pada nilai perusahaan, dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan nilai perusahaan agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan likuiditas suatu bank, terutama pada nilai perusahaan.

### 3. Bagi Investor

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada sektor keuangan khususnya perbankan syariah.

### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan manajemen perbankan dalam membuat kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian, terkadang ada saja tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang

diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Putri Yanindha Sari, Denies Priantina (2018) <sup>14</sup>	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan	Menggunakan proksi LDR, ROA dan Nilai perusahaan	Menggunakan proksi NPL, CAR, CSR	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun NPL, LDR, CAR, CSR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan kinerja keuangan dan CSR berpengaruh terhadap

<sup>14</sup> Putri Yanindha Sari, Denies Priantina, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Nominal*, Vol. VII, No. 1 (2018), h. 1-15.

					nilai perusahaan.
2	Sundus Nur Halimah, Euis Komariah (2017) <sup>15</sup>	Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum	Menggunakan variabel ROA, LDR, dan Nilai Perusahaan. Objek Penelitian Perbankan	Menggunakan variabel CAR, NPL, BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CAR, LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. NPL, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Gita Syardiana, Ahmad Rodoni, Zuwesty Eka Putri (2015) <sup>16</sup>	Pengaruh Investmen Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan,	Menggunakan variabel struktur modal, ROA, nilai perusahaan	Menggunakan variabel IOS, pertumbuhan perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan IOS, ROA, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

<sup>15</sup> Sundus Nur Halimah, Euis Komariah, “Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum”, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 1. (Juli, 2017), h. 14-25.

<sup>16</sup> Gita Syardiana, “Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 12. (Maret, 2015), h 1-146.

		dan ROA terhadap Nilai Perusahaan			Namun struktur modal tidak berpengaruh signifikan.
4	Divya Aggarwal, Purna Chandra Padhan (2017) <sup>17</sup>	Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai perusahaan	Menggunakan variabel kualitas perusahaan, tangibility, growth, dan macro	Pada model 1 hasil menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap EV Pada model 2 hasil menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap market capital Pada model 3 hasil

---

<sup>17</sup> Divya Aggarwal, Purna Chandra Padhan, "Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry" *Theoretical Economics Letters*, Vol. 1, No. 19. (Mei, 2017), h. 1-19.

					menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap PBV.
5	Mahmoud Ibrahim (2017) <sup>18</sup>	Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed Manufacturing Companies: an Empirical Investigation Using Tobin's Q Model	Menggunakan variabel leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan	Menggunakan variabel tangibility of asset, growth, earning volatility, umur perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan tangibility asset, growth, age, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Earning volatility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>18</sup> Mahmoud Ibrahim, "Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed Manufacturing Companies:an Empirical Investigation Using Tobin's Q Model" *Jurnal IJIRSSMT*, Vol. 4, No. 2, (September, 2017), h. 1-14.

6	Laely Aghe Africa, Avi Sunani (2017) <sup>19</sup>	The effect of pecking order theory, trade-off and market timing theories on capital structure in commercial banking companies listed on IDX	Menggunaka variabel struktur modal. Objek penelitian menggunakan bank di BEI.	Menggunakan variabel pecking order, tradeoff, market timing theories	Hasil menunjukkan bahwa trade-off, market timing theories dapat menjadi determinan dari struktur modal pada bank di BEI. Namun pecking order theory tidak dapat dijadikan sebagai determinan.
---	--	---	---	--	---

## H. Kerangka Pemikiran

Dewasa ini, kegiatan investasi finansial dapat dilakukan melalui instrumen saham syariah berupa tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang dalam kegiatannya tidak melanggar prinsip syariah. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat

---

<sup>19</sup> Laely Aghe Africa, Avi Sunani, "The Effect of Pecking Order Theory, Trade-off and Market Timing Theories on Capital Structure in Commercial Banking Companies Listed on IDX" *Jurnal The Indonesian Accounting Review*, Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember, 2017), h. 129-140.



berharga tersebut.<sup>20</sup> Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Para fuqaha berpendapat bahwa jual beli saham dibolehkan selama saham tersebut sesuai dengan terminologi yang melekat padanya, maka saham yang dimiliki seseorang menunjukkan sebuah bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk aset, sehingga saham merupakan cerminan kepemilikan atas aset tertentu.<sup>21</sup> Singkatnya bahwa jual beli saham dibolehkan secara syariah dan hukum positif yang berlaku. Para fuqoha kontemporer yang merekomendasikan tersebut diantaranya Abu Zahrah, Abdurrahman Hasan, dan Khalaf. Selain pendapat fuqaha kontemporer tersebut, Dewan Syariah Nasional mengeluarkan fatwa No. 40/DSN.MUI/2003 tentang pasar modal syariah telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham.

Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada publik. Laporan keuangan yang disampaikan oleh emiten yang terdaftar

---

<sup>20</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendry M.fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 5.

<sup>21</sup> Mohamad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah* (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2012), h. 43.

pada Bursa Efek Indonesia disertai dengan rasio keuangan yang terdiri dari *dividen payout ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, *leverage ratio*, *debt t equity ratio*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, *total assets turnover*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net operating margin*, *return on assets*, *return on equity*, *price earning ratio* dan *price book value* serta rasio keuangan lainnya.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.<sup>22</sup> Nilai perusahaan mencerminkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai

---

<sup>22</sup> Abdul Halim, *Manajemen Keuangan*, h. 1.

perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham.<sup>23</sup> Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan juga meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diproporsikan dengan *Price to book value* (PBV). *Price to book value* merupakan pembagian nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan tidak pastinya tingkat pengembalian bagi pemegang saham biasa.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode

---

<sup>23</sup> E.F. Brigham dan J.F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, h. 98.

tertentu. Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara laba perusahaan dengan ekuitas yang digunakan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) *Return on Asset* (ROA), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva yang dimilikinya. 2) *Return on Equity* (ROE) diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi modal/ekuitas bank. Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) karena ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.<sup>24</sup>

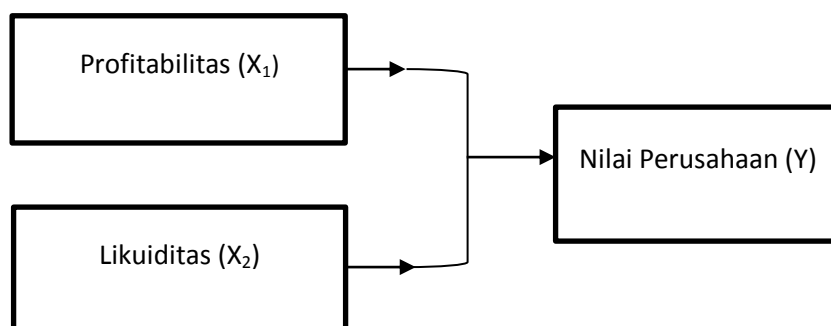
Keinginan bank syariah untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang tinggi harus bersinggungan dengan manajemen likuiditas. Esensi dari manajemen likuiditas muncul karena adanya kenyataan bahwa adanya *trade off* anatar likuiditas dan profitabilitas (ketika bank syariah ingin mencapai profitabilitas yang tinggi melalui ekspansi pembiayaan yang maksimal, di sisi lain bank syariah harus memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, sehingga akan mengurangi

---

<sup>24</sup> Amri Zikri Fadholi, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, dan Mudharabah terhadap Profitabilitas" Vol. 3 No. 1 (Oktober,2017) Diakses pada tanggal 4 Januari 2018, h. 3.

kemungkinan profitabilitas maksimum). Adanya *mismatch* antara kebutuhan pembiayaan dan penyediaan aset yang likuid.<sup>25</sup> Adanya *opportunity cost* ( *cost* adanya dana yang *idle* karena di jadikan cadangan ) pada dana likuiditas, bank harus membuat semua investasi yang menguntungkan setelah mempunyai likuiditas yang cukup. Dari uraian di atas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka Penelitian**



## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

---

<sup>25</sup> Wayan Sudirman, eds 1. *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional* (Jakarta : Kencana, 2013), h. 69.

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>26</sup>

H<sub>0</sub>: Diduga tidak ada pengaruh antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

H<sub>1</sub>: Diduga Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

H<sub>2</sub>: Diduga Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

## **J. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 64.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

**BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.